



Kementrian LHK Balai Besar KSDA Jawa Barat

HUMAS BBKSDA JABAR

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnolipsida
Ordo : Malpighiales
Famili : Rafflesiaceae
Genus : Rafflesia
Spesies : Rafflesia patma

————— **Rafflesia** *Rafflesia patma*

Rafflesia

Rafflesia patma

Rafflesia (bahasa latin: *Rafflesia patma*) merupakan salah satu bunga langka (Keputusan Presiden No. 4 Tahun 1993 Tentang : Satwa dan Bunga Nasional) karena hanya mempunyai bagian bunga yang bermahkota lima dan tidak mempunyai bagian akar maupun daun dan batang.



Morfologi

Tumbuhan *Rafflesia* berupa benang yang tumbuh dalam inang dan menghasilkan bunga betina atau bunga jantan secara terpisah jadi bersifat uniseksual.

Bunga : berukuran sedang dengan diameter bunga mekar berkisar antara 30 - 60 cm. Helai perigon berwarna oranye tua, dengan bercak yang berukuran kecil dan relatif jarang. Di bagian paling panjang helai perigon dapat dijumpai 25 bercak. Ujung helai yang satu tidak bertumpang dengan ujung helai lainnya. Warna bercak oranye dan tidak begitu kontras dengan warna helai perigon.

Pola yang sama juga dijumpai di permukaan atas dari diaphragma. Bukaan diaphragma antara 15 - 16 cm. Jendela terdiri dari bercak-bercak putih yang membentuk 2 lingkaran, dengan tipe ramenta tubercle.

Bunga mekar selama 4 - 5 hari

Sifat : endoparasit pada tumbuhan merambat dari genus *Tetrastigma* sp. (famili Vitaceae atau anggur-angguran), menyebarkan haustoriumnya yang mirip akar di dalam jaringan tumbuhan merambat.

Tumbuhan inang : *Tetrastigma leucostaphyllum*

Pohon tempat merambat liana : *Syzygium polyanthum*, *Vitex pubescens*, *Macutia diversifolia* dan *Diospyros truncata*.

Sebaran : Jawa Barat (Cagar Alam Leuweung Sancang, Cagar Alam Penanjung Pangandaran, Cagar Alam Bojonglarang Jayanti), Jawa Tengah (Pulau Nusakambangan).

Habitat : hidup di ekoton antara hutan pantai dan hutan dataran rendah, pada ketinggian 5 - 1.000 meter dpl. Tumbuhan inang, *Tetrastigma tuberculatum* dan *T. glabratum* (Zuhud 998). Pohon penyokong inang yaitu Ketapang (*Terminalia catappa* L.), Kopo (*Eugenia cymosa* Lamk), Huru (*Actinodaphne procera* Nees), Kiara Kebo (*Ficus altissima* Blume).

Status konservasi :

Siklus hidup *Rafflesia* secara umum dapat digambarkan menjadi 3 fase perkembangan knop atau kuncup bunga, yaitu pasca kemunculan knop (post emergence), perkembangan tengah (middle development), dan sebelum mekar (Nais, 2001).

Pelestarian *Rafflesia* tidak lepas dari pelestarian tumbuhan inangnya (*Tetrastigma*) dan tumbuhan penyokongnya. Karena tumbuhan ini saling mempengaruhi, oleh karena itu semua bentuk tumbuhan (lifecycle) dan kawasan ini harus sama-sama dilestarikan.



Status konservasi :

1. Dilindungi (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018 Tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi)

Semua jenis *Rafflesia* termasuk dalam kategori genting (*endangered*) karena penyebaran populasinya yang terbatas di satu wilayah yang sempit dan jumlahnya yang sedikit. Kehidupan biologisnya yang kompleks sekaligus unik membuat regenerasinya sangat lambat dan sampai saat ini pengetahuan biologisnya juga masih belum diketahui dengan baik.

1. *Vulnerable* (VU) menurut IUCN Red list of Threatened Plants
2. *Endangered* menurut WCMC (World Conservation Monitoring Centre)

Populasi bunga *Rafflesia* di alam sangat rendah, begitu juga dengan *R. patma*. Jumlahnya yang tidak banyak ditambah dengan musim berbunga yang sporadis dan tidak serentak menyebabkan langkanya mendapatkan kesempatan bunga jantan dan betina yang mekar pada waktu bersamaan.

Rafflesia patma Blume merupakan tumbuhan endemik Pangandaran Jawa Barat yang dilindungi karena statusnya yang langka. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 114 individu *R. patma* yang tersebar di beberapa wilayah penelitian di Cagar Alam Pananjung Pangandaran yaitu Gua Parat (3 individu), Cilegon (13 individu), Pasir Putih (12 individu), Badeto (48 individu), dan Air Terjun Kecil (38 individu). *R. patma* di Cagar Alam Pananjung Pangandaran hanya tumbuh pada satu spesies tumbuhan inang yaitu *Tetrastigma leucostaphyllum*, sedangkan spesies pepohonan yang dijadikan tempat merambat liana *T. leucostaphyllum* ada 4 spesies yaitu *Syzygium polyanthum*, *Vitex pubescens*, *Macutia diversifolia* dan *Diospyros truncata*. Spesies tumbuhan dengan Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi yaitu *Syzygium antisepticum*, *Stephania capitata*, *Casearia* sp., dan *Buchanania arborescens* untuk kategori sapling, serta *Syzygium antisepticum*, dan *Vitex pubescens* untuk kategori pohon. *R. patma* di CA Pananjung Pangandaran populasinya di dominasi oleh bunga jantan (Hidayati et al., 2002), yang berarti semakin memperkecil peluang terjadinya penyerbukan antara bunga jantan dan betina. Peluang ini diperkecil lagi oleh masa mekar bunga yang pendek, sekitar 4 - 5 hari saja.

Cagar Alam (CA) Bojonglarang Jayanti merupakan salah satu habitat *Rafflesia patma*. Tipe vegetasi pada habitat *R. patma* adalah hutan dataran rendah dan hutan pantai dengan spesies dominan *Cyathocalis biovulatus*. Fauna yang ditemukan sebanyak 19 spesies dari 15 famili. Jumlah individu yang ditemukan sebanyak 90 individu *R. patma* pada ketinggian 0-100 mdpl, kemiringan rata-rata 14.73%, jarak dari pesisir pantai 758 m, jarak dari sumber air 12 m, ketebalan serasah 1.7 cm, dan jenis tanah Podsolik dengan kandungan hara rendah dan pH asam. Tipe iklim pada habitat *R. patma* adalah tipe iklim C dengan curah hujan 1 988.5 mm per tahun. Ancaman terhadap populasi *R. patma* di CA Bojonglarang Jayanti adalah perambahan hutan serta kurangnya pengelolaan dan perlindungan habitat.